

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Asamani dalam (Fanani & El-Fajri, 2003, p. 23), Obsesi awal pesantren ini adalah untuk mengintegrasikan dua kutub yang berbeda. Kutub pertama memandang perguruan tinggi sebagai lembaga yang sarat dengan khasanah keilmuan, sementara kutub kedua melihat pesantren sebagai lembaga yang mengajarkan tata nilai ilmu budi pekerti/*akhlakul karimah*.

Menurut Hazim Muzadi sebagaimana dikutip oleh Lukens bahwa pesantren mahasiswa agaknya menjadi sebuah fenomena baru era 90-an. Kehadirannya sebenarnya merupakan jawaban atas kegelisahan masyarakat terhadap komunitas mahasiswa yang cenderung menjaga jarak dengan kehidupan beragama. Kegelisahan itu kemudian direpresentasikan dalam sebuah *statement* bahwa, perguruan tinggi mencetak orang-orang cerdas, tetapi belum cukup menguasainya budi pekerti/*akhlaqul karimah*. (Lukens & Bulls, 2004, p. 221).

Dengan perkembangan yang sudah ada di seluruh Indonesia, yaitu : Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang di UIN Maliki Malang, Pesantren Mahasiswa Nurul Islam (NURIS) II di Jember, Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Pesantren Mahasiswa Putri Al-Husna, Jember, Pesantren Mahasiswa Ibnu Katsir, Jawa Timur, Pondok Pesantren Durrodu Aswaja Bandaran, Pesantren Mahasiswa Hafidzul Qur'an (HQ) Al-Asror, Semarang, Pondok Pesantren Mahasiswa Bina Insan Mulia, Bintaro, Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Hakim, Jatinangor, Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Faqih Mandiri di Depok, Pondok Pesantren Mahasiswa- Universitas Muhammadiyah- Jawa Timur, Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Musawwa, Dusun Kampung Baru, Sukoharjo

Sejarah berdirinya Asrama Mahasiswa (PPM) Al-Faqih Mandiri yaitu adanya tuntutan SDM (Sumber Daya Manusia) dengan intelektual yang tinggi dalam menjawab tantangan zaman, apalagi di Era globalisasi dan kompetensi yang sangat ketat ditambah

dimulainya MEA. Pemuda dengan intelektual tinggi dibarengi akhlaq yang mulia sangat dibutuhkan dalam perjuangan. Mulanya banyak sekali mahasiswa yang tinggal di kos ataupun kontrakan yang ada di kompleks perumahan Depok ini, mereka berbagai kalangan Universitas, ada yang dari Universitas Indonesia (UI), PNJ, Gundar, Pancasila, Polmed, Unindra dan lainnya namun yang sangat mendominasi yaitu mahasiswa dari Universitas Indonesia (UI).

Secara tidak langsung, mau tidak mau, mahasiswa yang tinggal di kompleks perumahan Depok tersebut, harus bisa beradaptasi dan ikut berkecimpung dalam kegiatan keagamaan tersebut, terbukti sebagian dari mereka ada yang menjadi pengurus remaja masjid, ada yang ikut andil membantu mengajar TPA, dan turut serta dalam kegiatan kajian islam yang ada di dalamnya, dengan gambaran pengajaran pesantren salafi, yaitu yang tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.

Namun demikian mengacu pada Perancangan Asrama Mahasiswa Sebagai Pusat Pengembangan Spiritual Dan Ilmu Pengetahuan (di PPM Al-Faqih Mandiri) yang digunakan sebagai objek observasi ditemukan beberapa permasalahan, seperti halnya: besaran ruang pada denah eksisting yang belum memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan ruang pada area kelas, belum terpenuhinya fasilitas interior pesantren yang nyaman digunakan pada area-area kantor, kelas, organisasi ruang belum mendukung aktifitas yang ada, khususnya pada area kantor santri yang terjadi penumpukan aktivitas seperti pendaftaran santri, penerimaan tamu, pelayanan kepengurusan, maupun pelayanan informasi, dan suasana ruang yang belum mencerminkan identitas karakter Al-Faqih Mandiri.

Sehubungan dengan luasan bangunan yang tidak memadai terkait hal diatas, maka perlu dilakukan perancangan baru pada Perancangan Asrama Mahasiswa yang terletak di Depok dengan menerapkan unsur desain interior dengan karakter Al-Faqih Mandiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Kondisi bangunan existing pada Asrama Mahasiswa di Al-Faqih Mandiri saat ini memiliki beberapa fasilitas ruang seperti ruang kelas, ruang kantor, kamar asrama, ruang belajar, dan ruang pendukung lainnya seperti halnya area makan, perpustakaan dan aula. Namun, dengan keadaan dimana pada ruang kelas khususnya kurang kondusif dan kenyamanan tidak begitu diperhatikan sebagaimana standar yang ada pada ruang kelas pada umumnya, sehingga menyebabkan proses pembelajaran ilmu keagamaan kurang maksimal. Adapun identifikasi masalah pada fasilitas Asrama Mahasiswa Al-Faqih Mandiri Depok adalah sebagai berikut:

- a. Besaran ruang pada denah eksisting yang belum memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan ruang pada area kelas.
- b. Belum terpenuhinya fasilitas interior Asrama Mahasiswa yang nyaman digunakan pada area-area kantor, kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Organisasi ruang belum mendukung aktifitas yang ada, khususnya pada area kantor santri yang terjadi penumpukan aktivitas seperti pendaftaran santri, penerimaan tamu, pelayanan kepengurusan, maupun pelayanan informasi.
- d. Suasana ruang yang belum mencerminkan identitas karakter Al-Faqih Mandiri

Dari permasalahan diatas sudah tidak memungkinkan lagi untuk diterapkan solusi pada lokasi existing. Untuk itu perlu dilakukan perancangan baru dengan beberapa persyaratan antara lain :

- a. Besaran ruang mengikuti landasan teori *times server maupun neufeurt*
- b. Penerapan karakter ruang berdasarkan landasan teori dari logo/brand asrama mahasiswa (ppm)
- c. Fasilitas ruang mengikuti serta mendukung aktifitas yang ada

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Asrama Mahasiswa di PPM Al-Faqih Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang ruang interior dengan besaran ruang yang sesuai dengan standarisasi untuk kebutuhan pada area kelas?

- b. Bagaimana memenuhi fasilitas interior Asrama Mahasiswa agar nyaman digunakan di area kantor dan kelas?
- c. Bagaimana penataan layout dan organisasi ruang yang ideal untuk kantor Asrama Mahasiswa ini?
- d. Bagaimana menerapkan identitas karakter Al-Faqih pada interior?

1.4 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan pada perancangan interior Asrama Mahasiswa di PPM Al Faqih Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Merancang Asrama Mahasiswa Al Faqih Mandiri (PPM AFM) di Depok dengan menyusun *zoning*, *blocking*, dan layout berdasarkan kebutuhan aktifitas
- b. Menerapkan fasilitas belajar yang nyaman untuk proses pembelajaran pada ruang belajar santri dan area-area lain yang dirasa perlu.
- c. Mengaplikasikan identitas karakter pada ruang yang berhubungan dengan identitas Al-Faqih Mandiri.

1.4.2 Sasaran

Sasaran Perancangan Asrama Mahasiswa Sebagai Pusat Pengembangan Spiritual Dan Ilmu Pengetahuan (di PPM Al-Faqih Mandiri) sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan fungsi ruang dan ergonomi sesuai dengan kebutuhan pengguna asrama mahasiswa serta meningkatkan kenyamanan dalam melaksanakan pembelajaran yang merupakan kegiatan utama.
 - Perancangan interior yang mampu menghadirkan karakter Asrama Mahasiswa Al-Faqih Mandiri.
 - Penerapan standarisasi ergonomi yang baik pada suatu ruang yang diaplikasikan pada furniture dan sirkulasi pada ruang serta penambahan beberapa ruang untuk mencapai kenyamanan dan ketertiban kegiatan belajar mengajar.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang aktifitas didalamnya. Dengan sasaran sebagai berikut:
 - Memperhatikan kebutuhan ruang dan tata letak ruang sebagai pendukung

- Menciptakan ruangan yang nyaman dalam mengelilingi area aktivitas dan area sirkulasi pada setiap ruang
- Desain ruangan – ruangan umum yang mampu menciptakan karakter Al-Faqih Mandiri tersebut.

1.5 Batasan Perancangan

Adapun ruang batasan perancangan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- Objek desain pada lingkup ruang GSG/Ruang multifungsi, kantin/r.dapur area, perpustakaan, serta area kantor/administrasi pondok.
- Komponen yang akan dirancang meliputi lantai, dinding, dan *ceiling*
- Adapun total luasan area yang akan di rancang sebesar 2,018 m². Rincian luasan setiap area sebagai berikut:
 - Ruang kelas
 - Asrama Santri
 - Kantin dan ruang dapur
 - Area kantor dan lobby
 - Area perpustakaan
 - Aula

No.	Nama Ruang	No.	Nama Ruang
1.	Ruang Kelas	6.	Aula
2.	Ruang Ketua PPM	7.	Perpustakaan
3.	Ruang Wakil PPM	8.	Kantin
4.	Ruang Dewan Guru	9.	Asrama
5.	Ruang Staff		

*Table 1 Batasan Perancangan
(Sumber: Pribadi)*

1.6 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di Asrama Mahasiswa Al-Faqih Mandiri Depok ini sebagai berikut:

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

1.6.1.1 Wawancara

Wawancara menjelaskan adanya sebuah percakapan yang mengarah pada point atau tujuan utama yang dilontarkan oleh seorang pewawancara kepada informan atau narasumber untuk mendapatkan beberapa informasi dari informan. Adapun wawancara telah dilakukan dengan beberapa dewan guru, kyai, beberapa santri (sekitar 7 orang), para staff, dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung. Adapun pertanyaan yang diajukan saat itu terkait:

- a. Alur kegiatan harian santri maupun staff pondok
- b. Kurikulum yang ada pada pondok pesantren, seperti halnya untuk kelas tahfidz metode kelas terbagi menjadi 4 (empat), yaitu metode Jama' (berkumpul/bersama-sama), metode wahdah (satu per satu ayat), metode muraja'ah (pengulangan hafalan), dan metode halaqoh (membuat lingkaran yang terdiri dari seorang guru.) Bagi kelas regular/ kelas kajian Al-Qur'an dan sunnahnya (Al-Hadist) terbagi menjadi beberapa kelas, yaitu kelas lanjutan dan muballigh (penyampai), kelas cepatan, kelas lambatan, kelas dasar, kelas saringan, dan kelas test ulama.
- c. Struktur organisasi/kepengurusan
- d. Visi dan misi Pondok Pesantren Mahasiswa

1.6.1.2 Observasi

Pengertian observasi merupakan hasil pengamatan seseorang pada suatu lingkungan atau objek tertentu yang mana pengamat telah memiliki beberapa ilmu pengetahuan terkait hal tersebut kemudian menganalisa serta merasakan apa yang terjadi pada kondisi lokasi tersebut. Observasi dilakukan pada setiap Pondok Pesantren Mahasiswa dengan mempelajari dan menganalisa setiap ruangnya seperti halnya ruang kelas belajar, ruang kamar, ruang kantor, ruang musyawarah, dan lainnya. Selain itu mengamati jenis dan bahan material yang digunakan, bentuk sirkulasi maupun bentuk penerapan ruang yang ada, jenis pencahayaan yang diterapkan bagaimana dengan

melihat situasi dan kondisi lokasi pesantren tersebut, jenis penghawaannya, pengaplikasian warna pada setiap ruang yang ada, dan keamanan. Kemudian melakukan study banding dengan beberapa pondok pesantren mahasiswa lainnya.

1.6.1.3 Studi Lapangan

Pemahaman dari studi lapangan terbagi dari kata study dan lapangan. Yang artinya study merupakan pembelajaran/pengamatan/pemahaman, sedangkan “lapangan” merupakan lokasi atau lingkungan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa dari metode penglihatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap lokasi untuk menganalisa pada tujuan penelitiannya melalui cara terjun langsung ke titik lokasi. Adapun hasil dari studi lapangan yang dapat diuraikan, melakukan survey pada lokasi Pondok Pesantren Mahasiswa dengan mempelajari fungsi dan jenis yang ada pada setiap fasilitas yang telah disediakan belum mencukupi fasilitas yang baik pada ruang kelas maupun area makan, seperti pada kebutuhan ruang kelas untuk pembelajaran keilmuan agama yang tidak sesuai dengan jumlah santri yang ada. Sehingga kebutuhan ruang belum terpenuhi pada lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi santri. Begitu juga dengan suasana pesantren yang belum mencerminkan identitasnya, selain itu penerapan pencahayaan pada ruang kelas yang redup, karena bukaan pada ruang tidak berfungsi dengan baik.

1.6.1.4 Dokumentasi

Merupakan sejumlah bahan data yang terekam/tercatat yang memperlihatkan dari objek-objek tertentu dengan kegiatan penelusuran lebih lanjut serta pengolahan lainnya sehingga menjadi sekumpulan data atau berkas sebagai bahan bukti dan pelengkap laporan yang sedang disusun menurut McDonough dan Garret.

Serta melakukan dokumentasi berupa beberapa pengumpulan data dari benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan

harian dan sebagainya. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Struktur pengurus Asrama Mahasiswa Al-Faqih Mandiri
- b. Daftar dewan guru dan ustadz di Asrama Mahasiswa Al-Faqih Mandiri
- c. Kurikulum pendidikan di Asrama Mahasiswa Al-Faqih Mandiri

sebagai data pendukung dalam proses menganalisa ruang serta pelengkap laporan yang sedang dikerjakan.

1.6.1.5 Studi Literatur

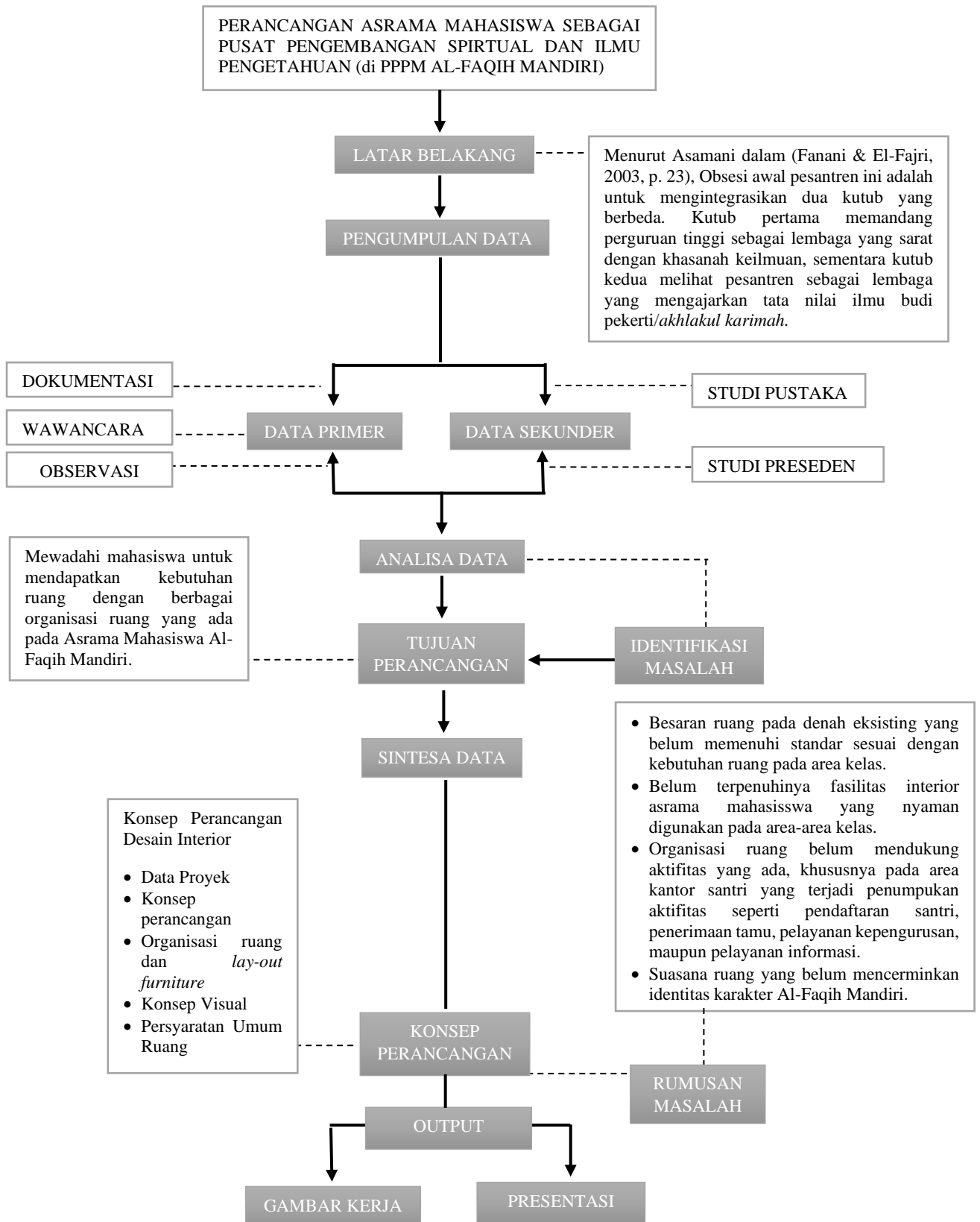
Menurut Danial dan Warsiah terkait studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah data-data sebagai referensi seperti dari buku-buku, jurnal, arsip, majalah, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan menjadi rujukan untuk memperkuat penelitian.

Adapun bentuk informasi yang didapat berupa dari web, jurnal/TA dan buku yang sesuai dengan kajian Asrama Mahasiswa yaitu :

- a. Kajian Studi Kasus Manajemen Pesantren Aji Mahaiswa Al-Muhsin Yogyakarta, 2018
- b. Francis D.K. Ching, Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan
- c. Neufert Architect Data. Jilid 1 dan 3. Ergonomi Terhadap Ruang Perpustakaan
- d. Guzairi, Ahmad Faiz. 2010. Desain Tata Ruang Kamar di Pesantren. UIN-Maliki Press: Malang
- e. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Sekretariat Negara. Jakarta
- f. Nawawi. 2006. Sejarah dan Perkembangan Pesantren, jurnal ibda' Vol.4 No.21
- g. Kajian Studi Kasus Tingkat Kenyamanan Bangunan Pelayanan Kesehatan Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, 2017

1.5 Kerangka Berpikir

Gambaran kerangka berpikir sesuai konteks:



Gambar 1. Kerangka Berpikir
(Sumber: Pribadi, 2019)

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, pengangkatan perancangan interior Asrama Mahasiswa Al Faqih Mandiri di Depok, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari asrama secara umum hingga srama mahasiswa serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Asrama Mahasiswa

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN